

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KEJADIAN
GIZI BURUK PADA ANAK USIA 6-24 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TINGGEDE**

SKRIPSI



**LENA LUMAYAN SITORUS
202101191**

**PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSTAS WIDYA NUSANTARA
PALU
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Gizi Buruk pada Anak Usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan kedalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA.

Palu, 21 Agustus 2023



Lena Lumayan Sitorus
Nim 202101191

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KEJADIAN
GIZI BURUK PADA ANAK USIA 6 -24 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TINGGEDE**

*The correlation between exclusive breastfeeding and the incidence of malnutrition
in children aged 6-24 months In Tinggede Public Health Center*

Lena Lumayan Sitorus, Ni Nyoman Udiani, Ahmil
Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu yang optimal dapat memberi pengaruh dalam pertumbuhan serta perkembangan anak, karena kecukupan gizi yang dikonsumsi mampu memelihara dan mempersiapkan generasi penerus menjadi lebih baik. Kebutuhan zat gizi pada Balita sebagian besar akan terpenuhi dengan pemberian ASI secara Eksklusif. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tingkat Nasional tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%, sedangkan untuk Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 53,5%, di Kabupaten Sigi sebesar 58,3%. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tahun 2023 terdapat 3 orang gizi buruk dan tidak mendapat ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi buruk pada anak usia 6–24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede. Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede berjumlah 384 orang. Besar sampel 79 orang, penarikan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak tidak mendapat ASI eksklusif yaitu 50,6% dan yang tidak mengalami gizi buruk yaitu 98,7%. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=1,000$ ($> 0,05$). Simpulan pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi buruk. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti faktor – faktor lain yang mempengaruhi status gizi anak.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Gizi Buruk, Anak.

ABSTRACT

Optimal breastfeeding could give impact the growth and development of children, because adequate nutrition that consumed can maintain and prepare the next generation to be better. Nutritional needs in toddlers will be got by exclusive breastfeeding. In 2021, coverage of infants who received exclusive breastfeeding in national level was 56.9%, for Central Sulawesi Province it was 53.5%, and in Sigi Regency it was 58.3%. Preliminary research conducted by researchers in 2023 found there were 3 malnourished children and did not receive the exclusive breastfeeding. The aim of research was to describe the correlation between exclusive breastfeeding and the incidence of malnutrition in children aged 6-24 months in the Tinggede Public Health Center. This is quantitative research with analytic research design and used cross sectional approach. The total population 384 women who had children aged 6-24 months in the Tinggede Public Health Center. The total sample was 79 respondents that taken by using proportionate stratified random sampling technique. The results were analyzed by using univariate and bivariate analysis. The results showed that about 50,6% of children did not receive exclusive breastfeeding and 98,7% did not have malnutrition experience. The Chi Square test results found a p-value = 1.000 (> 0.05). The conclusion of research that there is no correlation between exclusive breastfeeding and the incidence of malnutrition. Suggestions for further research to be able to examine other factors that could affect the children's nutritional status.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, malnutrition, children.*



**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KEJADIAN
GIZI BURUK PADA ANAK USIA 6-24 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TINGGEDE**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ilmu Keperawatan Universitas Widya Nusantara



**LENA LUMAYAN SITORUS
202101191**

**PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
PALU
2023**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KEJADIAN
GIZI BURUK PADA ANAK USIA 6-24 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TINGGEDE

SKRIPSI

LENA LUMAYAN SITORUS
202101191

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 21 Agustus 2023

Penguji I
Ns. Katrina Feby Lestari, S.Kep., M.P.H
NIK. 20120901027


(.....)

Penguji II
Ns. Ni Nyoman Udiani, S.Kep., M.Kep
NIK. 20200902022


(.....)

Penguji III
Ns. Ahmil, S.Kep., M.Kes
NIK. 20150901051


(.....)

Mengetahui,
REKTOR UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA



Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		
HALAMAN JUDUL	ii	
HALAMAN PERYATAAN	iii	
ABSTRAK	iv	
ABSTRACT	v	
LEMBAR PENGESAHAN	vi	
PRAKATA	vii	
DAFTAR ISI	ix	
DAFTAR TABEL	xi	
DAFTAR GAMBAR	ii	
DAFTAR LAMPIRAN	xiii	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang	1
B.	Rumusan Masalah	4
C.	Tujuan Penelitian	4
D.	Manfaat Penelitian	4
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
A.	Tinjauan Teori	6
B.	Kerangka Konsep	6
C.	Hipotesis	16
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Desain Penelitian	17
B.	Lokasi Dan waktu Penelitian	17
C.	Populasi dan Sampel	17
D.	Variabel Penelitian	19
E.	Definisi Operasional	20
F.	Instrumen Penelitian	21
G.	Teknik Pengumpulan Data	21
H.	Analisa Data	22

I.	Bagan Alur Penelitian	23
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Lokasi Penelitian	24
B.	Hasil Penelitian	24
C.	Pembahasan	27
D.	Keterbatasan Penelitian	31
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	32
B.	Saran	32
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede	25
Tabel 4.2	Distribusi anak usia 6-24 bulan Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede	26
Tabel 4.3	Distribusi responden berdasarkan pemberia ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Tinggede	26
Tabel 4.4	Distribusi responden berdasarkan kejadian gizi buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede	26
Tabel 4.5	Hubungan pemberian ASI eksklusif keberhasilan kejadian gizi buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	15
Gambar 3.1	Bagan Alur Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal penelitian
2. Lembar Persetujuan Kode Etik (*Ethical clearence*)
3. Surat permohonan pengambilan data awal
4. Surat balasan pengambilan data awal dari Puskesmas Tinggede
5. Surat permohonan turun penelitian
6. Surat permohonan menjadi responden
7. Surat persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)
8. Kusioner
9. Lembar status gizi Balita
10. Surat balasan selesai penelitian dari Puskesmas Tinggede
11. Dokumentasi penelitian
12. Lembar bimbingan skripsi
13. Master tabel
14. Hasil olahan data SPSS
15. Riwayat hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Masalah yang dapat timbul akibat masalah gizi yaitu menurunnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan dalam skala yang luas kekurangan gizi dapat menjadi ancaman bagi ketahanan dan kelangsungan hidup bagi suatu bangsa. *World Health Organization* (WHO) selaku badan kesehatan dunia, mengemukakan bahwa gizi kurang merupakan masalah utama bagi kesehatan karena, kondisi ini sangat terkait dengan terjadinya suatu penyakit, dan tidak dapat dikesampingkan, sehingga perlu perhatian dan penanganan segera (Upahita,2019).

Gizi atau nutrisi adalah faktor yang mutlak dibutuhkan tubuh dalam proses tumbuh kembang terutama pada Balita. Nutrisi yang dibutuhkan oleh setiap orang berbeda berdasarkan umur, jenis kelamin dan aktivitas baik anak – anak maupun orang dewasa, dimana anak – anak membutuhkan nutrisi lebih banyak dari pada orang dewasa (Rahmi,2019). Masalah gizi pada balita dapat menimbulkan beberapa efek yang serius seperti, gagal tumbuh kembang fisik, kurang optimalnya pertumbuhan dan kecerdasan, bahkan dapat menyebabkan kematian pada balita. Efek jangka pendek dari gizi buruk terhadap perkembangan balita antarlain gangguan bicara dan efek jangka panjang seperti penurunan *Intelligence Quotien* (IQ), penurunan perkembangan kognitif, dan integrasi sensorik (Husna & Izzah, 2021).

Masa balita adalah masa keemasan dimana keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa balita tersebut sehingga penting bagi orang tua untuk mengetahui kebutuhan gizi balita agar mampu memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan fakta bahwa

kekurangan gizi dapat menyebabkan kekurangan energi protein serta mempengaruhi perkembangan otak anak. Pemenuhan kebutuhan gizi pada anak balita juga sangat terkait dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada usia 0 - 6 bulan(Sholikah, 2017).

Malnutrisi, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan, dapat berdampak parah, dengan fisik anak yang tampak lemah. Perkembangan fisik anak akan terhambat jika kekurangan gizi ditemui dalam jangka waktu yang lama atau kronis, terutama sebelum usia dua tahun. Periode ini kadang-kadang disebut sebagai periode emas, jendela peluang, dan periode kritis, sebagaimana pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa 5 tahun pertama kehidupan adalah periode yang sangat peka terhadap lingkungan, berlangsung dalam waktu yang sangat singkat, dan tidak dapat diulang kembali (Rahardjo, 2019).

Menurut WHO terdapat 49 juta balita yang mengalami gizi kurang dan hampir 17 juta balita mengalami gizi buruk. Prevalensi gizi buruk tertinggi terdapat di benua Afrika dan sebagian benua Asia Selatan. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, persentase Berat Badan kurang dan Berat Badan sangat kurang (*Underweight*) pada Balita sebesar 17% dan tahun 2022 17,1%. Sedangkan persentase gizi buruk Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 6,2% dan 19,90% (Kemenkes RI, 2022).

ASI berperan penting dalam tumbuh kembang anak yang optimal jika diberikan secara eksklusif karena dengan memberi ASI akan mampu memenuhi kebutuhan bayi sejak lahir sampai berusia dua (2) tahun. Upaya kesehatan primer dalam berlangsungnya kehidupan balita dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas merupakan peran penting dari pemberian ASI. Pemberian ASI juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh bagi bayi sehingga tidak mudah sakit. Selain untuk melengkapi nutrisi, perlindungan imunologi ditransfer dari ibu ke bayi melalui ASI dan ikatan kasih sayang jugamenjadi meningkat (Kyle dkk, 2018).

ASI Eksklusif hanya diberikan kepada bayi berusia antara 0 dan 6 bulan, ASI merupakan satu-satunya sumber nutrisi bagi bayi yang baru lahir. Pemberian dan kualitas ASI harus diperhatikan dengan seksama pada fase ini

agar tidak mengganggu tahapan tumbuh kembang bayi selama enam bulan pertama setelah lahir yang dianggap sangat penting bagi anak hingga usia dua tahun. Bayi yang diberi ASI memiliki risiko lebih rendah terkena gangguan infeksi akut seperti meningitis, haemophilus influenza, infeksi telinga, diare, pneumonia, dan infeksi saluran kemih dibandingkan mereka yang tidak diberi ASI. Balita dengan gizi kurang dan kurus berasal dari prevalensi bayi baru lahir dan balita yang menderita infeksi berulang (Pusdatin, 2019).

Pemberian Air Susu Ibu yang optimal dapat memberi pengaruh dalam pertumbuhan serta perkembangan anak, karena kecukupan gizi yang dikonsumsi mampu memelihara dan mempersiapkan generasi penerus menjadi lebih baik. Kebutuhan zat gizi pada Balita sebagian besar akan terpenuhi dengan pemberian ASI yang cukup. ASI tidak hanya sebagai sumber energi utama tetapi juga sebagai sumber vitamin, protein dan mineral. Kerawanan gizi pada Bayi disebabkan makanan yang kurang serta penggantian ASI dengan susu botol dengan cara dan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan (Mayasari&Kasumayanti,2021). Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tingkat Nasional tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%, sedangkan untuk Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 53,5%. Cakupan bayi yang mendapat Asi Eksklusif di Kabupaten Sigi sebesar 58,3% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Suharmanto (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita. Berdasarkan hasil penelitian Hanifah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar Balita dengan ASI Eksklusif memiliki gizi normal, dengan nilai $p = 0,000$. Hasil ini menunjukkan ada signifikansi atau hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi balita. Sejalan pula dengan penelitian Asmayani (2018) yang menunjukkan bahwa riwayat pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan dengan status gizi balita. Bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Tinggede pada bulan Maret tahun 2023 diperoleh informasi bahwa pada tahun 2021 terdapat 4 orang balita mengalami gizi buruk (0,47%) dari 839 orang

balitadan pada tahun 2022 jumlah balita gizi buruk bertambah kasus baru sebanyak 3 orang anak (0.35%) dari 852 jumlah balita. Sedangkan pada tahun 2023 januari sampai maret terdapat kasus baru 3 orang balita (0,34%) dari 868 jumlah balita dan satu diantaranya meninggal. Secara khusus anak yang berusia 6 – 24 bulan berjumlah 384 orang. Hasil wawancara dengan 2 orang ibu yang memiliki anak balita yang mengalami gizi buruk mengatakan bahwa anaknya tidak diberi ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi buruk pada anak usia 6 – 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu ”apakah ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi buruk pada anak usia 6–24 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Tinggede?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dibuktikannya hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi buruk pada anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tinggede.

2. Tujuan Khusus

- a. Digambarkannya pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6–24 di wilayah kerja Puskesmas Tinggede.
- b. Digambarkannya kejadian gizi buruk pada anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tinggede.
- c. Dibuktikannya hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi buruk pada anak usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tinggede.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan gambaran tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi buruk pada anak usia 6 – 24 bulan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini kiranya dapat menambah pengetahuan masyarakat terutama bagi ibu-ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dalam mencegah kejadian gizi buruk pada anak usia 6–24 bulan.

3. Bagi Instansi Tempat Meneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Tinggede terutama tentang 'Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi buruk pada anak usia 6–24 bulan'.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia A dan Agustyas. Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi. MAJORITY. 2016. Volume 5 , 166-16.
- Amir, A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI. 2018. 25, 47–54.
- Asmayani. 2018. Tesis: Hubungan Pemberian Makan, Riwayat ASI Eksklusif, Penyakit Penyerta dan Pendapatan dengan Kejadian Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Puskesmas Lima Puluh Kota Kabupaten Batu Bara Tahun 2017. Repositori, Universitas Sumatra Utara.
- Fau, H. Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja thd Pemberian ASI Eksklusif. 2019. 2(3), 165–173
- Fatmatun Z,. Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang Memengaruhin Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2022
- Febriyanti, Yeni. Gambaran Status Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita (BB/U) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Diploma Thesis. Poltekkes Kemenkes Riau. 2020.

- Hanifah, L & Sab'ngatun. 2020. Analisis Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Status Gizi Balita. Jurnal kebidanan Indonesia. Volume 11 No.1 Januari 2020, Hal 116-123
- Husna, L. N., & Izzah, N.. Gambaran Status Gizi Pada Balita: Literature Review. Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia.2021
- Izwardi D. Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Masalah Gizi. Widyakarya Nas Pangan dan Gizi XI, Juli 3-4, 2018, Hotel Bidakara Jakarta. 2018;1–34
- Januraga, P. P., & Edi Putra, I. G. N. Asesmen Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (10 LMKM) di Provinsi Jawa Timur. 2019.
- Jumiatun, J. Hubungan Pola Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Balita Umur 1-5 Tahun Di Desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 2019. 6(5), 218–224. <https://doi.org/10.37402/Jurbidhip.Vol6.Iss2.5>
- Kyle, Terri.,& Carman, Susan. Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 3. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2018.
- Majestika Septikasari. *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. UNY Press. 2018.
- Masturoh, I. dan Temesvari, N. A. Metodologi Penelitian Kesehatan. Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi kesehatan (RMIK), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Edisi Tahun 2018
- Mayasari, E., & Kasumayanti, E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020. *Jurnal Doppler*, 2021. 5(1), 87–92
- Nandini, N. Hubungan Motivasi, Persepsi, Dan Pengetahuan Ibu Pada Masa Kehamilan Dan Pemberian Air Susu Ibu. *Medical Technology and Public Health Journal*, 2018. 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v2i1.768>
- Upahita, D. Mengulas Seputar Wasting, Ketika Berat Badan Anak

TidakSetara Dengan Tinggi Badannya. 2019.
<https://hellosehat.com/parenting/kesehatan-anak/wasting-adalah-masalah-gizi-anak>

Par'i, Holil.M. Penilaian Status Gizi : Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Terstandar. Jakarta : EGC. 2017.

Permenkes RI. (2020).*Standar Antropometri Anak*. Jakarta. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Pusdatin,.*Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Kemenkes Republik Indonesia.2019\

Rahmi, P. Peran Nutrisi Bagi Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 2019. 5(1), 1-13.

Rahardjo, S., Wayanti, S. W., & Wardani, N. E. K.. Pengaruh Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan SDITK terhadap Cakupan SDITK Balita & Anak Prasekolah. *Pamator Journal*, 2019. 12(1), 5-11.

Prasetya, F. Perspektif : Budaya Patriarki Dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 2019. 03(1), 44–47. Retrieved from <https://stikesks-kendari.e-journal.id/article/view>

Rahayu, Novayelinda, Hubungan Teknik PerlekatanMenyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Usia0-2 Bulan Yovia. *JOM FKp*, 2018. 5 (2), 363–37

Riskesdas, *Laporan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Tahun 2018*. diakses Tanggal 5 Maret 2023\

Sholikah, E. Rustiana, A. Yuniastuti. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2017. 2(1), 9-18

Suharmanto. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Pada Balita Di TK Bintang Ceria Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. 2020. 4 (2)

Nurmaliza Nurmaliza, Sara Herlina, HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU TERHADAP STATUS GIZI BALITA Program Studi D III Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Abdurrah, 2018

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. 2019

Supariasa IDN, Bakri B. 2016. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.2014.

Wahyuningsih, H.P. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Jakarta: Kemenkes RI. 2018

Bahriyah, F., Putri, M., dan Jaelani, A. K. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Journal Endurance*, 2018. 2(2): 113-118.

Faizzah, et al, Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru, Kencong. Fakultas Keperawatan Universitas Jember, 2022

World Health Organization, *Prevalensi Status Gizi Anak Balita Seluruh Dunia*. 2018.

Conita,D.A (2018). "Perbedaan Pertumbuhan Bayi usia 3-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan yang Tidak Diberi ASI Eksklusif di Puskesmas Gang Sehat Kecamatan Pontianak Selatan Tahun 2018". Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, 2018

Yadika, A. D. N.Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (Usia 24-59 Bulan) Di Wilayah Ke Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. 2019